

PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENGEMBANGAN EMOSI SOSIAL PESERTA DIDIK

Yeni Salindri dan Salamah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan emosional, pelaksanaan pendidikan karakter dan faktor penghambat serta solusi pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Mts. M. Basuni Imran, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2021. Subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah yang menerapkan pendidikan karakter pada pengembangan emosi sosial peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan emosional peserta didik sudah terlaksana dengan baik.; (3) Hambatan pendidikan karakter dalam pengembangan emosional peserta didik adalah krisis keteladanan dari orang tua dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan di luar sekolah yang menghambat pembentukan karakter, yakni pengaruh lingkungan pergaulan remaja dewasa ini, kerusakan akhlak dalam lingkungan masyarakat.
Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pengembangan, Emosi Sosial

This study aims to: determine the values of character education in the emotional development, the implementation of character education, and the inhibiting factors and solutions for character education in the formation of students' emotional intelligence. This study uses a qualitative method. This research was conducted at Mts. M. Basuni Imran, Sambas Regency, West Kalimantan Province. The time of the study was carried out from January to April 2021. The research subjects were teachers and school principals who applied character education to the development of social emotions of class VIII students. Data collection techniques used are participatory observation, semi-structured interviews, documentation. The data analysis technique uses interactive analysis which consists of three paths, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study concluded that: (1) The forms of inculcation of character education values in the formation of emotional intelligence of students; (2) The implementation of character education in developing the emotional development of students have been carried out well. (3) Barriers to character education in the emotional development of students was a crisis of exemplary from parents and the community in which participants live students, as well as the environment outside of school that hinders character formation, namely the influence of today's adolescent social environment, moral damage in the community.

Keywords: Character Education, Development, Social Emotion

* Yeni Salindri adalah Mahasiswa Program Pascasarjana. Salamah adalah Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Penyimpangan sosial merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi pada saat ini. Adanya penyimpangan sosial ini tidak hanya terjadi di lembaga masyarakat umum melainkan juga terjadi di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan generasi penerus bangsa. Diharapkan dengan adanya lembaga pendidikan tersebut mampu menghindari dampak dari kerusakan moral. Contoh penyimpangan sosial yang terjadi di sekolah berupa kenakalan peserta didik. Penyimpangan ini terjadi akibat adanya pengaruh dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari luar.

Pengaruh dari dalam diri siswa contohnya malas belajar, sering terlambat sekolah, membolos, menyontek pada saat ulangan, berbohong kepada guru. Sementara itu, pengaruh dari luar antara lain tawuran antar pelajar, bentrokan, balapan liar, kenakalan remaja, pengeroyokan, dan lain sebagainya. Apabila dibiarkan begitu saja, penyimpangan tersebut akan berdampak negatif bagi siswa, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Permasalahan penyimpangan sosial ini harus segera diatasi dan di tindak lanjuti agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan, sehingga dengan begitu peserta didik menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta kepada bangsa dan tanah air, yang diekspresikan dalam perilaku mencintai hidup bersama guna kemajuan bangsanya.

Salah satu upaya untuk mencegah penyimpangan sosial adalah melalui pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai karakter kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan wadah untuk membentuk serta mengembangkan perilaku individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah

untuk menumbuhkembangkan individu sebagai pribadi yang bermoral sesuai dengan apa yang diharapkan. (Wibowo, 2017: 35).

Karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi antara orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter dapat diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Pembelajaran langsung dapat berupa ceramah dan diskusi tentang karakter, sedangkan pengamatan yang diperoleh melalui pengamatan sehari-hari apa yang dilihat di lingkungan termasuk media sosial atau media elektronik. Karakter berkaitan erat dengan sikap dan nilai. Sikap dan nilai tersebut berkaitan antara baik dan buruk perilaku seorang individu. Jadi, dengan demikian karakter seseorang dapat dibentuk melalui berbagai pengalaman sehari-hari, yang dapat mengantarkan seseorang kepada perilaku baik maupun buruk melalui apa yang dilihat dan apa yang didengar.

Penanaman nilai-nilai karakter ini juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua untuk menanamkan karakter seorang individu setelah lingkungan keluarga. Penanaman tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Konsisten di sini memiliki arti bahwa aspek karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik harus menjadi kebiasaan yang akan dilakukan secara terus-menerus oleh para pendidik. Karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman atau salah satu pegangan yang dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pada diri peserta didik ada sebuah proses yang akan dilaksanakan oleh peserta didik mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk menerapkannya.

Pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) guna untuk dilaksanakan dan diterapkan di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, pendidikan karakter harus wajib diterapkan di sekolah karena sekolah merupakan peranan penting yang menjadi salah satu lembaga selain keluarga

yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku seorang siswa. Tujuan pendidikan karakter dalam sekolah adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku siswa yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. (Kesuma, dkk, 2011: 137)

Pada kenyataannya sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, sekolah hanya berfokus kepada mendorong dan memotivasi siswa untuk berprestasi secara akademik, tanpa memperhatikan mendidik dan membimbing siswa sejak usia dini. Padahal dalam dunia pendidikan, pendidik harus membentuk karakter yang baik dari setiap individu. Hal ini terlihat pada dampak negatif akibat dari kurang maksimalnya lembaga sekolah dalam membentuk karakter yang baik kepada siswa. Dalam hal ini siswa menjadi manusia yang mudah terjerumus melakukan penyimpangan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya sering ditemukan siswa melakukan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun di masyarakat. Penyebab utama dari penyimpangan tersebut di kalangan siswa adalah kurangnya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini.

Berdasarkan kasus dan fenomena di lapangan, ditemukan sekolah hanya mengutamakan prestasi akademik saja tanpa memperhatikan pembentukan nilai-nilai karakter di dalamnya. Apabila pendidik mengerti akan pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter, tentu para pendidik akan menjalankan kewajibannya dengan baik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Lickona (dalam Wibowo, 2012: 48) pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif jika para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan memperhatikan dan melaksanakan prinsip-prinsip berikut: nilai-nilai etika inti hendaknya dikembangkan, sementara nilai-nilai kinerja pendukungnya dijadikan sebagai dasar atau fondasi; karakter hendaknya didefinisikan secara komprehensif, sehingga mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku; pendekatan yang digunakan hendaknya komprehensif, disengaja, dan proaktif; ciptakan komunitas yang penuh perhatian; beri siswa kesempatan untuk melakukan

tindakan moral; buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk berhasil; usahakan mendorong motivasi diri siswa; libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral; tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; dan evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana anak didik memanasifestasikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter bukanlah sekedar pemikiran dan pemahaman, melainkan lebih dari itu. Melalui penanaman nilai-nilai karakter yang di selenggarakan oleh lembaga sekolah diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan penyimpangan sosial, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah itu sendiri. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler. Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, mengakibatkan siswa mudah terpengaruh ke arah penyimpangan sosial. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini agar dapat menciptakan individu menjadi manusia yang berkarakter baik. Selain dari itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun di jenjang pendidikan formal maupun non-formal, maka dari itu pendidikan karakter juga dirasa sangat penting di sekolah Mts M. Basuni Imran karna sekolah ini juga berbasis pesantren.

Mts M. Basuni Imran Sambas merupakan sekolah menengah pertama di Kabupaten Sambas Kecamatan Sambas yang menjalankan program pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Mts M. Basuni Imran Sambas juga telah dilakukan dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan visi sekolah, tujuan pendidikan karakter di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah tercapainya peserta didik yang terampil dan berprestasi di bidang akademik, olah raga, seni budaya, dan nonakademik lainnya tingkat nasional;

terwujudnya pembiasaan pengamalan ajaran agama; terimplementasikannya budaya sopan santun dan budi pekerti luhur untuk seluruh warga sekolah; terwujudnya kepribadian yang berkarakter; terwujudnya sekolah yang sehat, kondusif, dan kooperatif; terlaksananya program komputerisasi di segala bidang.

Demi mencapai visi sekolah tersebut, maka Mts M. Basuni Imran Sambas melakukan beberapa misi dan tindakan. Misi dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah tersebut adalah meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik sampai tingkat nasional; melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang akademik, olah raga, seni budaya maupun nonakademik lainnya; melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; menyusun dan menegakkan tata tertib sekolah untuk mewujudkan tingkat disiplin yang tinggi; mengembangkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianut, dan saling bertoleransi antaragama serta mengkondisikan sekolah sebagai wahana/ sumber belajar; meningkatkan kesadaran siswa dalam melestarikan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun dan budi pekerti; menjaga lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan jauh dari perbuatan tercela, serta menjauhkan diri dari NAPZA; menciptakan kondisi disiplin, tertib, dan kooperatif untuk mengikuti berbagai kompetisi; melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi semua warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari informasi yang lebih mendalam dan meluas tentang pendidikan karakter pada pengembangan emosi sosial peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter pada Pengembangan Emosi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Mts M. Basuni Imran Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. (Moleong, 2017: 6). Jenis penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan lebih akurat, lebih rinci dan lebih jelas, terutama hal yang mengenai tentang pendidikan karakter yang selalu diterapkan di setiap sekolah khususnya di Mts M. Basuni Imran Sambas tahun 2021/2022.

Tempat penelitian penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Mts M. Basuni Imran Sambas. Alasan pemilihan penelitian ini adalah mudah dijangkau, dan lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti memberitahukan posisi pribadi kepada narasumber guna menjaga kerukunan selama proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, haruslah berfokus kepada masalah yang ingin diteliti. Di samping itu, dalam melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan kepada narasumber maksud dan tujuan, dan sampailah kepada waktu yang akan disepakati dalam melakukan wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas, proses tanya jawab secara langsung kepada responden, terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa Mts M. Basuni Imran Sambas, dan pengambilan dokumen foto-foto atau gambar-gambar, penyusunan catatan lapangan hasil observasi, penyusunan catatan hasil wawancara, penyusunan daftar kehadiran pengamat dan wawancara, dan pengamatan dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting milik sekolah.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data, sehingga data tersebut menjadi bermakna. Tahap selanjutnya setelah dilakukan proses tahap pengumpulan data adalah tahap analisis data. Bognan & Biklen (dalam Moleong, 2014:248) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara jalan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Melalui tahap analisis data, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apalagi yang dikatakan orang mengenai perubahan tersebut atau alasan-alasannya. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman tersebut terdiri dari 3 aktivitas, antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Emosi Sosial Peserta Didik

Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas berupa pembiasaan dan kurikulum.

a. Pembiasaan

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas berupa pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah shalat berjamaah.

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam

pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah shalat berjamaah, dimana shalat berjamaah dapat menanamkan nilai religius yang akan menghasilkan sikap untuk disiplin dan menanamkan nilai kebersamaan.

Shalat berjamaah adalah bentuk yang tepat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar membentuk kecerdasan emosi sosial peserta didik, dengan sholat berjamaah salah satu manfaatnya adalah agar kita terhindar gangguan setan, terhindar dari dari sifat-sifat tercela, seperti pemaarah tidak mudah emosi dengan sholat berjamaah di Mts, shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar, diharapkan anak-anak akan lebih religious.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lokasi penelitian, tingkat kesadaran peserta didik sangat baik dalam sholat berjamaah hal ini dibuktikan ketika bel untuk istirahat berbunyi yang menandakan waktu shalat dzuhur atau shalat ashar telah tiba, peserta didik bersegera ke masjid tanpa tunggu perintah dari pendidik. Kepala madrasah, pendidik, staf dan masyarakat sekitar ambil bagian dalam shalat berjamaah dan berbaur dengan peserta didik, ini menunjukkan adanya kedekatan emosional antara kepala madrasah, pendidik, staf, masyarakat dengan peserta didik.

Bentuk lain dari pembiasaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah disiplin. Dalam hal ini mengendalikan kebiasaan tidak disiplin menjadi disiplin. Kedisiplinan sudah dicontohkan kebanyakan siswa sebagai contoh, saat upacara bendera sangat sedikit datang terlambat ke sekolah, ketika mempunyai tugas peserta didik tepat waktu dalam menyelesaikan tugas bahkan ada yang tetap menunggu waktu kumpul tugas walaupun lebih cepat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Contoh yang lain kedisiplinan yang dilakukan siswa adalah peserta didik hampir tidak ditemukan peserta didik yang memakai sepatu selain warna hitam, dan tidak ada juga siswa yang berambut panjang.

b. Kurikulum

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas yaitu melalui kurikulum sekolah. Kurikulum yang digunakan di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas mewujudkan pendidikan karakter peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik perlu memilih model-model yang tepat dan metode yang sesuai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing tenaga pendidik, karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dengan suasana yang menyenangkan supaya peserta didik tidak cepat jenuh dalam pembelajaran.

Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Mts M. Basuni Imran Sambas juga melalui pelajaran pendidikan agama seperti akidah akhlak, fiqhi, al qur'an hadis dan lain-lain. Bentuk-bentuk penanaman karakter untuk kecerdasan emosi sosial di Mts M. Basuni Imran Sambas lebih ditekankan pada agama dengan harapan jika siswa memiliki dasar agama yang baik maka nilai-nilai yang lain akan mudah diterima. Pendidikan karakter dan agama adalah ibarat dua sisi mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling membutuhkan dan mempunyai nilai lebih, untuk menyeimbangkan dan saling melengkapi. Kurangnya pendidikan agama, dan pendidikan karakter merupakan faktor utama menurunnya moral para remaja, sehingga kini saatnya kita mulai membenahi sedikit demi sedikit, supaya para remaja kita tidak terjerumus kedalamnya, karena remaja merupakan tiangnya negara dan agama, jika remaja rusak kita dapat pastikan keadaan negara dan agama kita.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Emosi Sosial

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Berikut adalah hasil temuan observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Kepala madrasah Mts M. Basuni Imran Sambas mengatakan bahwa kecerdasan emosi sosial pada peserta didik dapat dikatakan terimplementasi dengan baik walaupun beberapa siswa dalam hal disiplin masih bisa dikatakan kurang sebagai contoh pada saat upacara bendera masih ada sebagian anak yang terlambat datang. Karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik agar mampu mengembangkan potensi peserta didik dan menghayati nilai-nilai menjadi kepribadiannya dan dapat bergaul dalam masyarakat dengan sejahtera dalam kehidupan bangsa dan bermartabat.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah memberi pelajaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional dan memberi contoh (suri tauladan) pendidikan karakter yang dapat dengan mudah diikuti oleh peserta didik. Proses dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengembangan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah sebagai berikut:

- a. Memberi Pelajaran
- b. Suri Tauladan
 - 1) Disiplin
 - 2) Mengucapkan Salam Ketika Akan Memulai Pelajaran
 - 3) Meminta Peserta Didik Selalu Membaca Basmalah ketika Akan Memulai Sesuatu Dan Membaca Hamdalah Setiap Selesai Beraktifitas
 - 4) Berbusana dengan Baik Sesuai Tuntunan Agama/Menutup Aurat

3. Hambatan dan Solusi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kecerdasan Emosi Sosial

Menurut tenaga pengajar dan pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian di Mts M. Basuni Imran Sambas tersebut, terdapat beberapa hambatan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas, diantaranya adalah:

- a. Anggapan keliru
- b. Krisis keteladanan
- c. Lingkungan di luar sekolah

Pembahasan

1. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di MTs M. Basuni Imran Sambas berupa pembiasaan dan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di Mts M. Basuni Imran Sambas, pendidik senantiasa mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah setiap hari di sekolah. Melalui kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah dengan harapan kebiasaan baik yang ada di madrasahakan terbawa pulang ke rumah ke lingkungan masyarakat. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah merupakan suatu upaya yang efektif dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas mengingat ajaran Islam akan pentingnya shalat berjama'ah.

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah swt.

Bentuk lain dari pembiasaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah disiplin. Peserta didik yang disiplin akan mendapat pujian, peserta didik yang disiplin akan menjadi contoh bagi teman-temannya dan memungkinkan untuk dipuji di depan teman-temannya. Tentu ini dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang siswa. Di Mts M. Basuni Imran Sambas kedisiplinan sudah dicontohkan oleh peserta didik sebagai contoh, saat upacara bendera sangat sedikit datang terlambat ke sekolah, peserta didik berseragam sekolah yang bersih dan tidak ketat, memakai atribut seragam sekolah sebagaimana mestinya dan hampir tidak ada ditemukan di madrasah peserta didik yang pakai sepatu selain warna hitam.

Bersikap jujur adalah bentuk lain dari pembiasaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di MTs M. Basuni Imran Sambas. Contoh perilaku jujur yang dilakukan oleh peserta didik di MTs M. Basuni Imran Sambas adalah mengembalikan buku paket sekolah, tidak mencontek, jujur mengatakan tidak mengerjakan PR kalau memang tidak kerja daripada berbohong kalau bukunya tertinggal di rumah dan mengembalikan barang atau uang milik teman yang tertinggal.

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas yaitu melalui kurikulum sekolah. Kurikulum yang digunakan di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas mewujudkan pendidikan karakter peserta didik. Dari data yang peneliti peroleh dari observasi dan dokumentasi yang ada menunjukkan bahwa secara implisit memang nilai-nilai pembentuk karakter sudah dimasukkan di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun ada juga yang tidak memasukkannya tetapi dalam pelaksanaannya pembelajarannya disisipkan nilai-nilai karakter. Secara eksplisit juga sudah diterapkan nilai-nilai pembentuk karakter seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur, upacara setiap hari senin.

Pendidikan karakter di madrasah dikembangkan melalui semua mata pelajaran. Dalam proses pembelajarannya disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter. Tenaga pendidik perlu memilih model-model dan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing tenaga pendidik karena setiap mata pelajaran mempunyai ciri khas tersendiri, hal ini diharapkan pendidik mampu membawa suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak cepat jenuh dalam pembelajaran.

Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Mts M. Basuni Imran Sambas juga melalui pelajaran pendidikan agama seperti akidah akhlak, fiqhi, al qur'an hadis dan lain-lain. Karena Pendidikan karakter dan agama adalah ibarat dua sisi mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling membutuhkan dan mempunyai nilai lebih, untuk menyeimbangkan dan saling melengkapi.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pembentukan Kecerdasan Emosi Sosial Peserta Didik di Mts M. Basuni Imran Sambas

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah memberi pelajaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional dan memberi contoh (suri tauladan) pendidikan karakter yang dapat dengan mudah diikuti oleh peserta didik.

3. Hambatan dan Solusi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kecerdasan Emosi Sosial Peserta Didik di Mts M. Basuni Imran Sambas

Terdapat beberapa hambatan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas seperti anggapan keliru dari orang tua menjadikan Mts M. Basuni Imran Sambas

sebagai satu-satunya pusat pendidikan karakter dalam upaya pembentukan dan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas dan mengesampingkan pendidikan di lingkungan keluarga, krisis keteladanan dari orang tua dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal peserta didik dan lingkungan di luar sekolah yang menghambat pembentukan karakter, yakni pengaruh lingkungan pergaulan remaja dewasa ini, kerusakan akhlak dalam lingkungan masyarakat.

Solusi yang bisa ditempuh hingga saat ini adalah menasehati peserta didik dengan baik, mendidik, memotivasi, evaluasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik, kerjasama antara tenaga pendidik dengan orang tua siswa dalam membangun nilai-nilai karakter siswa serta mengundang orang tua atau wali peserta didik duduk bersama, rapat membahas permasalahan siswa dan solusinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas berupa pembiasaan dan kurikulum. Pembiasaan yang di Mts M. Basuni Imran Sambas, pendidik senantiasa mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah setiap hari di sekolah. Selain itu, bentuk lain dari pembiasaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah disiplin. Terakhir bentuk pembiasaan adalah bersikap jujur yakni bentuk lain dari pembiasaan pendidikan karakter dalam pembentukan kecerdasan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas. Selain pembiasaan pembentukan karakter juga dilakukan dengan kurikulum. Di Mts M. Basuni Imran Sambas nilai-nilai pembentuk karakter sudah dimasukkan di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun ada juga yang tidak memasukkannya tetapi dalam pelaksanaanya

pembelajarannya disisipkan nilai-nilai karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas adalah memberi pelajaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional dan memberi contoh (suri tauladan) pendidikan karakter yang dapat dengan mudah diikuti oleh peserta didik.

Hambatan pendidikan karakter dalam pengembangan emosi sosial peserta didik di Mts M. Basuni Imran Sambas seperti anggapan keliru dari orang tua menjadikan Mts M. Basuni Imran Sambas sebagai satu-satunya pusat pendidikan karakter, krisis keteladanan dari orang tua dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal peserta didik, serta lingkungan di luar sekolah yang menghambat pembentukan karakter, yakni pengaruh lingkungan pergaulan remaja dewasa ini, kerusakan akhlak dalam lingkungan masyarakat. Solusi yang bisa ditempuh hingga saat ini adalah menasehati peserta didik dengan baik, mendidik, memotivasi, evaluasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik, kerjasama antara tenaga pendidik dengan orang tua siswa dalam membangun nilai-nilai karakter siswa serta mengundang orang tua atau wali peserta didik duduk bersama, rapat membahas permasalahan siswa dan solusinya.

Saran

1. Bagi Peserta Didik agar mengindahkan nasehat-nasehat guru yang ingin membentuk karakter. Mengambil pelajaran dari apa saja yang guru ajarkan, yang tidak hanya menyerap materinya saja akan tetapi juga harus paham nilai-nilai karakter apa saja yang guru tanamkan sehingga dapat mengembangkan emosional peserta didik.
2. Bagi Guru agar lebih berani lagi untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang lainnya terutama mengembangkan aspek karakter emosional

sosial peserta didik. Tidak hanya itu, guru harus siap menjadi teladan kepada peserta didik bukan hanya sekedar memberi perintah dan arahan.

3. Bagi kepala sekolah agar tetap mendukung penuh guru dalam mengembangkan karakter emosi sosial baik itu berupa arahan secara rutin maupun melalui budaya sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pendidikan karakter pada pengembangan emosi sosial secara mendalam, agar tidak hanya terfokus pada materi dan kegiatan pembelajarannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. Nur. 2014. *Pendidikan karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran; Strategis Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andrianto, Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmuni, Jamal Ma'mur. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunillah, Nurlah Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Bariyyah, K & Latifah, L. 2019. "Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas". *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4 (2). 68-75.
- Desmita, R. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ar-ruzz Media.

- Giyatmo. 2012. "Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun 2012". *Tesis, tidak diterbitkan.* (Online) (<https://digilib.uns.ac.id> diakses tanggal 20 Mei 2019 pukul 14.30 WIB).
- Hadi, Syamsul. "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Teknodik*. Vol. XV, Nomor 2, Desember 2011.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar: Membantu Guru Dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku, dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa Dalam Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamid, Abdulla. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ
- Hikmah, Arifatul. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus di SMP Negeri 4 Malang". *Tesis, tidak diterbitkan.* (Online) (theses.uin-malang.ac.id diakses tanggal 20 Mei 2019 pukul 14.00 WIB).
- Indriawati, P. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan". *Jurnal Pendidikan Edutama*. 5 (2). 1-9.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kesuma, Darma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P dkk. Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Koperhensif*. 6 (1). 11-20.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Geger Lelong Hilir.
- Purwatmaja, Dadang. 2014. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengalaman Nilai Moral Siswa". *Tesis, tidak diterbitkan* (Online) (digilib.unila.ac.id diakses tanggal 20 Mei 2019 pukul 14.15 WIB).
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ramli. M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Tarbiyah Islamiyah*. Vol 5. No 1. 2015.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanawa Publisher.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter: Dalam Perspektif Teori dan Praktisi*. Yogyakarta: UNY Press.